

ABSTRAK

RIKSA NAFI FADILLAH

**HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN RUMAH DENGAN KEJADIAN
ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GEDONG
PANJANG KOTA SUKABUMI**

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit utama penyebab kematian bayi dan sering menempati urutan pertama angka kesakitan balita. Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah kunjungan balita yang mengalami batuk atau kesukaran bernapas tertinggi yaitu 993.578 kunjungan. Kondisi lingkungan rumah berperan penting dalam penularan ISPA. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kondisi lingkungan rumah dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Gedong Panjang Kota Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan desain *case-control*. Populasi penelitian adalah seluruh balita usia 0-59 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gedong Panjang Kota Sukabumi. Berdasarkan hasil perhitungan sampel menggunakan rumus lemeshow didapatkan hasil besar sampel minimum sebanyak 168 responden dengan perbandingan sampel kasus dan kontrol 1:1 sehingga didapatkan total sampel sebanyak 336 responden. Teknik pengambilan sampel kelompok kasus dan kontrol menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian ISPA pada balita, variabel bebas pada penelitian ini adalah variabel luas ventilasi kamar dan kepadatan hunian kamar, sedangkan variabel luar yang diukur pada penelitian ini adalah variabel tingkat pencahayaan dan tingkat kelembaban. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran langsung, untuk variabel luas ventilasi dan kepadatan hunian kamar pengukuran dilakukan menggunakan instrumen *rollmeter* dan lembar observasi, sedangkan untuk variabel tingkat kelembaban dan pencahayaan pengukuran dilakukan menggunakan instrumen *digital multifunction environment meter*. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square test*. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan signifikan antara luas ventilasi ($p\text{-value}=0,000$; $OR=2,534$; $95\%CI=1,629 - 3,941$), dan kepadatan hunian kamar ($p\text{-value} =0,000$; $OR=5,588$; $95\%CI=3,447- 9,061$) dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gedong Panjang Kota Sukabumi. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat dihimbau untuk mengurangi jumlah orang yang tidur di kamar tidur, berusaha menjauhkan anggota keluarga yang sakit dari balita, dan memaksimalkan fungsi ventilasi dengan cara membuka ventilasi setiap pagi, tidak menutup ventilasi dan membersihkan ventilasi secara rutin.

Kata kunci: Lingkungan Rumah, Kejadian ISPA, Balita

ABSTRACT

RIKSA NAFI FADILLAH

THE RELATIONSHIP BETWEEN HOME ENVIRONMENTAL FACTORS AND THE INCIDENCE OF ARI IN UNDER-FIVES IN THE WORKING AREA OF GEDONG PANJANG PUSKESMAS, SUKABUMI CITY

Acute Respiratory Infection (ARI) is the main disease that causes infant death and often ranks first in the morbidity rate of children under five. West Java is the province with the highest number of visits by toddlers who experience coughing or difficulty breathing, namely 993,578 visits. The condition of the home environment plays an important role in the transmission of ARI. The purpose of this study was to analyze the condition of the home environment with the incidence of ARI in the working area of the Gedong Panjang Health Center, Sukabumi City. The research method used is analytic observational with a case-control design. The study population was all toddlers aged 0-59 months who were in the working area of the Gedong Panjang Health Center, Sukabumi City. Based on the results of sample calculations using the Lemeshow formula, the minimum sample size was 168 respondents with a comparison of case and control samples of 1:1 so that a total sample of 336 respondents was obtained. The sampling technique for the case and control groups used a purposive sampling technique. The dependent variable in this study was the incidence of ARI in toddlers, the independent variables in this study were the area of room ventilation and the occupancy density of the rooms, while the external variables measured in this study were the variable lighting levels and humidity levels. Data collection was carried out through direct measurements, for ventilation area variables and room occupancy density measurements were carried out using a roll meter instrument and observation sheets, while for humidity and lighting levels variables measurements were carried out using a digital multifunction environment meter instrument. Data analysis included univariate and bivariate analysis using the chi-square test. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between ventilation area (p-value=0.000; OR=2.534; 95% CI=1.629 – 3.941), and room occupancy density (p-value = 0.000; OR=5.588; 95% CI=3.447 – 9,061) with the incidence of ARI in toddlers in the working area of the Gedong Panjang Health Center, Sukabumi City. Based on the research results, the public is encouraged to reduce the number of people sleeping in the bedroom, try to keep sick family members away from toddlers, and maximize ventilation function by opening the ventilation every morning, not closing the ventilation and cleaning the ventilation regularly.

Keywords: Home Environment, ARI Incidence, Toddlers